

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari karakter atau kebiasaan termasuk cara baru untuk melakukan suatu upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi atau beradaptasi dengan situasi baru. Belajar sangat diperlukan bagi perkembangan kehidupan manusia. Dengan bantuan belajar, seseorang dapat memperoleh keterampilan dan hal-hal yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan, terutama di dunia sekarang ini yang segala sesuatunya terhubung dengan teknologi.

Menurut penelitian Jannah et al., (2021) mendefinisikan belajar sebagai “suatu aktivitas jiwa yang ada di dalam individu untuk mengubah sikap atau perilakunya terhadap dirinya dan lingkungannya guna untuk memperoleh pengalaman afektif, kognitif, emosi, dan pengalaman psikomotorik. Selain itu, pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan belajar. Proses belajar mengajar terlihat pada keberhasilan belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal melalui diri siswa sendiri. Faktor yang menjadi penyebab permasalahan dalam proses belajar siswa salah satunya adalah konsentrasi belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, konsentrasi belajar pada siswa memerlukan perhatian yang lebih agar siswa dapat menyimak dan menyerap setiap pembelajaran yang ada di dalam proses belajar mengajar.

Menurut penelitian Zulfa & Mujazi, (2022) konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian terhadap objek tertentu yang berpengaruh pada modalitas belajar, psikologi, lingkungan, dan kualitas tidur (Retnaningsih, 2018). Dalam proses

pembelajaran tentunya harus dibarengi dengan konsentrasi belajar agar pembelajaran menjadi maksimal. Konsentrasi terjadi ketika seorang siswa dapat menikmati pembelajaran yang terjadi, maka secara otomatis fokus dan konsentrasi terjadi dengan mudah, sehingga hal tersebut dapat memungkinkan siswa mampu memusatkan sebagian perhatiannya dan pemikirannya kepada objek yang diinginkan.

Konsentrasi belajar sangat diperlukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, tujuannya agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Adanya konsentrasi belajar di kelas diharapkan siswa dapat memusatkan perhatiannya ke dalam pembelajaran tersebut agar mencapai suatu prestasi yang baik. Bila di dalam kelas siswa kurang berkonsentrasi dalam proses belajar maka akan menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi menjadi berkurang. Saat konsentrasi belajar siswa terganggu maka akan mempengaruhi rendahnya daya pemahaman siswa terhadap materi. Maka dari itu siswa harus berkonsentrasi di dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa harus memiliki konsentrasi belajar agar dapat memahami materi yang diajarkan seperti konsep, teori dan soal atau pertanyaan yang disajikan. Oleh karena itu, jika siswa tidak mampu berkonsentrasi saat belajar, pasti siswa tersebut akan kesulitan dalam menyelesaikan pertanyaan atau soal yang diberikan, sehingga akan mempengaruhi nilai hasil belajarnya. Kenyataannya, banyak siswa yang fokus belajarnya tiba-tiba hilang pada saat pembelajaran, baik di awal pembelajaran, di tengah pembelajaran, atau bahkan di akhir pembelajaran. Apalagi sulit bagi seseorang untuk mengetahui apakah konsentrasi siswa tinggi, sedang, rendah atau bahkan sangat rendah saat pembelajaran (Andriana et al., 2023)

Setelah melakukan pengumpulan data awal melalui observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV Gugus III di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang

disalah yang menjadi sampel pendahuluan yang menunjukkan hasil temuan di lapangan mengenai fenomena bahwa terdapat peserta didik yang tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang seharusnya fokus terhadap materi justru fokus membahas yang sedang viral di media sosial, proses mengerjakan tugas terkesan terburu-buru, tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik saat proses pembelajaran, memiliki sikap acuh terhadap pembelajaran baik saat guru sedang menjelaskan materi di depan atau saat mengerjakan tugas karena pembelajaran bukan lagi fokus utama mereka, terlihat rasa jenuh dan cepat bosan saat pembelajaran berlangsung dan akhirnya kehilangan konsentrasi belajar.

Di era revolusi industri 5.0 ini masyarakat mudah sekali mengakses internet, dari mulai kalangan anak-anak hingga dewasa. Hal ini menyebabkan masyarakat sangat sering sekali bermain media sosial seperti *TikTok*, *Facebook*, dan *Youtube*. Media sosial merupakan seperangkat aplikasi yang berada pada *smartphone* atau *mobile* yang di mana dalam penggunaannya tidak dipengaruhi oleh waktu, usia, gender dan lain sebagainya.

Tentunya media sosial ini digunakan untuk keperluan sehari-hari, seperti belajar, bekerja, berjualan, mencari informasi, bersosialisasi dan berkomunikasi secara *online*. Hal itu tentu akan berpengaruh pada perilaku manusia jika secara terus menerus menggunakan media sosial itu akan berdampak juga pada kehidupan sehari-harinya. Media sosial adalah hasil dari kemajuan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan yang dapat mengubah sikap atau perilaku manusia.

Perangkat teknologi seperti komputer, laptop atau *smartphone* pasti sering sekali digunakan oleh para pendidik dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (Zulfa & Mujazi, 2022). Dalam studi Cambridge Internasional yang berkaitan dalam penggunaan *smartphone* pada siswa di Indonesia, memiliki hasil yang menyatakan

terdapat sekitar 67% siswa yang memakai *smartphone* untuk melakukan kegiatan belajar di kelas dan sekitar 81% siswa yang memakai *smartphone* dalam mengerjakan tugas yang di berikan sekolah (Mulyani, 2018).

Smartphone memiliki banyak *fitur* untuk siswa yaitu dapat dimanfaatkan untuk mengakses materi-materi dan media pembelajaran melalui internet. Kenyataannya siswa lebih banyak menggunakan *smartphone* untuk bermain *game online* dan membuka media sosial seperti *Facebook*, *Youtube* dan *TikTok*. Kecenderungan ini menimbulkan dampak negatif seperti perilaku malas anak dan remaja serta menurunnya prestasi belajar siswa (Sari et al., 2020). Kondisi seperti ini menimbulkan kebingungan dan ketidakpahaman bagi siswa sehingga siswa sulit berkonsentrasi pada mata pelajaran apapun (Rizky et al., 2018). Konsentrasi belajar disebabkan oleh kecakapan siswa, minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam menyikapi setiap pembelajaran (Mayasari, 2017).

Penggunaan *smartphone* tanpa pengawasan orang tua dapat mengakibatkan rasa bosan atau kejenuhan dan hilangnya konsentrasi saat belajar. Hal ini menyebabkan siswa ingin terus menerus membuka media sosial seperti *Youtube*, *TikTok*, dan *Facebook*, kemudian pandangan mereka tidak terlepas dari media sosial dan mereka akan kehilangan konsentrasinya dalam belajar. Zahara et al., (2021) berpendapat bahwa orang tua memiliki peran sebagai pelindung anak-anaknya. Dalam bentuk membantu anak dalam menggunakan media sosial, orang tua selalu siap melindungi anaknya dari berbagai hal yang kurang baik, misalnya saja orang tua yang mengontrol waktu dalam menggunakan media sosial, orang tua memantau media sosial anaknya, orang tua mengontrol penggunaan media sosial anaknya, dan tentunya orang tua meluangkan waktu untuk mendiskusikan media sosial anaknya dengan mereka.

Arirahmanto, (2021) berpendapat bahwa siswa yang mengalami rasa jenuh dan hilangnya konsentrasi dalam belajar memiliki karakteristik yaitu memiliki sikap acuh terhadap pembelajaran, berbicara atau bercanda dengan teman dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru atau tertidur dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang terbiasa dengan *smartphone* biasanya memiliki pola tidur tidak teratur dan sulit berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung (Retnaningsih, 2018). Hal ini tentunya menjadi suatu masalah yang sangat penting, salah satu upaya yang dilakukan dalam hal ini adalah melakukan analisis.

Menurut hasil pengamatan tersebut terlihat adanya ketidak konsentrasian siswa terhadap proses pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu peneliti ingin menilik apakah media sosial memiliki buhungan dengan konsentrasi belajar siswa.

Melihat pada latar belakang masalah diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan media sosial terhadap konsentrasi belajar. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Media Sosial dengan Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan hal yang akan diteliti, seperti:

1. Siswa memiliki sikap acuh pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Siswa di dalam kelas tidak fokus belajar tapi malah fokus membahas topik yang sedang tren di media sosial.
3. Proses mengerjakan tugas menjadi ingin cepat selesai.
4. Penggunaan *smartphone* tanpa pengawasan dapat menyebabkan kejenuhan dan kehilangan konsentrasi belajar.

5. Terdapat peserta didik yang mudah mengantuk, mudah bosan, malas membaca dan motivasi belajar rendah.
6. Siswa tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini lebih fokus dan dibatasi pada hubungan penggunaan media sosial dengan konsentrasi belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka rumusan masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan media sosial dengan konsentrasi belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan di capai adalah hubungan media sosial dengan konsentrasi belajar siswa

F. Manfaat Peneliaiam

Berdasarkan tujuan peneliataian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti khusunya dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan media sosial dengan konsentrasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat psikis sebagai berikut :

- a) Bagi siswa : Siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, fokus terhadap tugas dan pembelajaran, serta mampu memperhatikan atau berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.
- b) Bagi guru : Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru bahwa media sosial adalah salah satu pengaruh dari konsentrasi siswa di dalam proses pembelajaran.
- c) Bagi sekolah : sekolah diharapkan dapat selalu memotivasi kepada guru agar guru dapat memberikan pengajaran yang menarik untuk dapat memotivasi siswa dalam setiap pembelajaran.
- d) Bagi peneliti : Peneliti dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi saat melakukan penelitian lain.

